

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David, 1976). Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Beberapa hal yang bisa dicermati dari pengertian strategi. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur

keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹

Berkaitan dengan bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajarn digunakan beberapa metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*; sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

Istilah yang juga memiliki kesamaan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar adalah penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 124.

cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan taktik adalah seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual.²

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas dalam buku yang ditulis oleh Mulyono menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran mempunyai banyak jenis, sehingga mustahil untuk dikemukakan semuanya. Hanya beberapa jenis strategi yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist.

²*Ibid.*, h. 125-126.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntre (1974) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan pada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dikatakan strategi pembelajaran langsung dikarenakan materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. dalam strategi ekspositoris ini guru berperan sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif.

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut

strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sedangkan strategi induktif, bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret, atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.³

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut menemukan materi itu. Strategi ini menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori diantaranya:

- 1) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini oleh karena itu sering orang mengidentikkan dengan ceramah.
- 2) Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 126-127.

konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang.

- 3) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.⁴

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu: (a) berorientasi pada tujuan, sebelum strategi ini diterapkan, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. (b) prinsip komunikasi, proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan tersebut berupa materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi ini guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan. (c) prinsip kesiapan, sebelum kita menyampaikan informasi terlebih dahulu kita yakinkan apakah dalam otak anak tersedia file yang sesuai dengan jenis informasi yang akan disampaikan atau belum, kalau seandainya

⁴ *Ibid.*, h. 75-76.

belum maka terlebih dahulu harus kita sediakan dahulu file yang akan menampung setiap informasi yang akan kita sampaikan. (d) prinsip berkelanjutan, proses pembelajaran ini harus dapat mendorong siswa untuk mempelajari materi pembelajaran lebih lanjut. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.⁵

Keunggulan dari strategi pembelajaran ekspositori ini adalah, (1) guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. (2) sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. (3) siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran dan siswa dapat melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi. (4) dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Sedangkan kelemahan dari strategi pembelajaran ini adalah, (1) hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. (2) tidak dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan,

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ..., h. 179-181.

pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar. (3) sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis. (4) keberhasilan strategi ini sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, antusiasme, motivasi, dan kemampuan yang lainnya. (5) pengontrolan pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas. Komunikasi satu arah juga mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.⁶

c. Dasar pemilihan Strategi Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi pembelajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan antara lain:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 188-189.

Dalam silabus telah dirumuskan indikator hasil belajar atau hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Terdapat empat komponen pokok dalam merumuskan indikator hasil belajar yaitu:

- a) Penentuan subyek belajar untuk menunjukkan sasaran belajar.
- b) Kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau yang dapat ditampilkan melalui *performance* siswa.
- c) Keadaan dan situasi dimana siswa dapat mendemonstrasikan *perfooormancenya*.
- d) Standar kualitas dan kuantitas hasil belajar.

Berdasarkan indikator dalam penentuan tujuan pembelajaran maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran mengandung unsur: *Audience*(peserta didik), *Behavior*(perilaku yang harus dimiliki), *Condition* (kondisi dan situasi), *Degree* (kualitas dan kuantitas hasil belajar).⁷

2. Aktivitas dan Pengetahuan Awal Peserta Didik

Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas mental.

⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju...*, h. 154-155.

Sebelum guru mengajar peserta didik, tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Hal tersebut berguna agar guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai peserta didik. Untuk mendapat pengetahuan awal peserta didik guru dapat melakukan pretest tertulis, tanya jawab di awal pelajaran.

Pengetahuan awal dapat berasal dari pokok-pokok bahasan yang akan kita ajarkan, jika peserta didik tidak memiliki prinsip, konsep dan fakta atau memiliki pengalaman, maka kemungkinan besar mereka belum bisa menggunakan metode belajar mandiri, yang dapat diterapkan adalah metode ceramah, demonstrasi, penampilan, latihan dengan teman, sumbang saran, praktikum, bermain peran, dan lain-lain. Sebaliknya jika peserta didik sudah memahami prinsip, konsep, dan fakta, maka guru dapat mempergunakan metode diskusi, studi mandiri, studi kasus, dan metode insiden, sifat metode ini lebih banyak analisis dan memecah masalah.⁸

3. Integritas Bidang/pokok Bahasan

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi

⁸*Ibid.*, h. 156.

pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi, contohnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong siswa agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan, misalkan mendorong siswa agar dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide yang orisinal, mendorong siswa agar untuk bersikap jujur, tanggung rasa, dan lain sebagainya.⁹

4. Alokasi waktu dan sarana penunjang

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 45 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk didalamnya perangkat penunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang, seperti transparan, video pembelajaran, film, dan sebagainya.

5. Jumlah peserta didik

Idealnya metode yang guru terapkan di dalam kelas perlu mempertimbangkan jumlah peserta didik yang hadir, rasio guru dan peserta didik agar proses belajar mengajar efektif, ukuran

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, h.131.

kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi.

Pada sekolah dasar umumnya mereka menerima peserta didik maksimal 40 orang, dan sekolah lanjutan maksimal 30 orang. Kebanyakan ahli pendidikan berpendapat idealnya satu kelas pada sekolah dasar dan lanjutan 24 orang.

6. Pengalaman dan kewibawaan pengajar

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman, kriteria guru berpengalaman, dia telah mengajar selama kurang lebih 10 tahun, maka sekarang bagi calon kepala sekolah boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5 tahun. Strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan belajar akan tetapi pengalaman yang menentukan.

Disamping berpengalaman, guru harus berwibawa. Kewibawaan merupakan syarat mutlak yang bersifat abstrak bagi guru karena guru harus berhadapan dan mengelola peserta didik yang berbeda latar belakang akademi dan sosial, guru merupakan sosok tokoh yang disegani bukan ditakuti oleh anak-anak didiknya.¹⁰

¹⁰Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju...*, h.160-161.

d. Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Dick and Carey menyebutkan adanya 5 komponen strategi pembelajaran:

1) Kegiatan pembelajaran pendahuuan.

Dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilaksanakan melalui beberapa teknik; a) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran, b) Lakukan apersepsi, yaitu berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan disampaikan. Kegiatan ini akan menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa ada hambatan.

2) Penyampaian informasi

a) Urutan dalam penyampaian materi berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat sederhana atau mudah ke hal-hal yang bersifat kompleks atau sulit. Urutan penyampaian materi yang sistematis akan akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya.

- b) Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis-jenis materi yang dipelajari.
- c) Materi pelajaran pada umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

3) Partisipasi peserta didik

Peserta didik merupakan merupakan pusat dari suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini dikenal dengan istilah Cara Belajar Siswa Aktif yaitu bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

4) Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan b) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan benar-benar telah dimiliki oleh peserta didik atau belum

5) Kegiatan lanjutan

Garis besar dalam strategi pembelajaran mengandung komponen-komponen yaitu;

- a) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan dalam kegiatan pengajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, penyajian informasi, dan penutup.
- b) Metode pembelajaran, yaitu cara pengajar mengelola materi dalam pembelajaran. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu: ceramah, demonstrasi, diskusi dan presentasi.
- c) Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, setelah penulis melakukan observasi guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa media cetak (buku, modul), papan tulis, dan media suara langsung.
- d) Waktu pembelajaran, yaitu waktu yang digunakan pengajar dan peserta didik dalam menyelesaikan proses pembelajaran.¹¹

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Gagne and Briggs, komponen dalam strategi pembelajaran adalah:

- 1) Memberi motivasi atau menarik perhatian
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 3) Mengingatnkan kompetensi prasyarat

¹¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 61.

- 4) Memberi stimulus (masalah, topic, konsep)
- 5) Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)
- 6) Menimbulkan penampilan peserta didik
- 7) Memberi umpan balik
- 8) Menilai penampilan
- 9) Menyimpulkan¹²

2. Guru

a. Tugas Guru

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan ayat (2) mengisyaratkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar. Selain tugas utama mengajar, tugas lain seorang guru menurut pasal 39 ayat (1), yaitu melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tugas ini dapat mewujudkan layanan lain seorang guru kepada masyarakat, adapun layanan tersebut antara lain adalah:

¹²*Ibid...*, h. 162-163.

- 1) Layanan intruksional
- 2) Layanan administrasi
- 3) Layanan pengembangan, serta,
- 4) Layanan pengawasan.

Sebagai pengajar guru memiliki tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok yaitu

- 1) Menguasai bahan pembelajaran
- 2) Merencanakan program belajar mengajar
- 3) Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta
- 4) Menilai (mengevaluasi) kegiatan belajar mengajar.

Sebagai pembimbing, guru memiliki tugas memberi bimbingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya nonakademis.

Tugas guru sebagai administrator mencakup keterlaksanaan bidang pengajaran dan keterlaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur, dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan

Disamping memiliki tugas di atas, guru memiliki kewajiban yang berhubungan dengan kedudukannya sebagai salah satu komponen tenaga kependidikan.¹³

b. Kedudukan Guru

Bab II Pasal 2 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa:

(1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Maksud dari ayat di atas menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mendalami profesi sebagai pengajar pendidik, mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk memberikan kontribusi. Umumnya, guru merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi hasil belajar siswa peserta didiknya. Tugas guru yang diemban timbul dari rasa percaya masyarakat terdiri dari mentransfer kebudayaan dalam arti yang luas, keterampilan menjalani kehidupan (*life skill*), terlibat dalam kegiatan-kegiatan menjelaskan, mendefinisikan, membuktikan, dan mengklarifikasikan, selain harus menunjukkan sebagai orang yang

¹³Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 6.

berpengetahuan luas, terampil, dan sikap yang bisa dijadikan panutan. Untuk itu, gurur harus memiliki kompetensi dalam membimbing siswa untuk siap menghadapi kehidupan yang sebenarnya (*the real life*) dan bahkan mampu memberikan keteladanan yang baik.¹⁴

c. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Dalam kondisi demikian guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Siswa akan belajar apa yang keluar dari mulut guru. Oleh karena itu, ada pepatah yang menyebutkan *bagaimana pintarnya siswa, maka tidak mungkin dapat mengalahkan pintarnya guru*. Ada beberapa peran yang dimiliki oleh guru, yaitu:

1) Guru sebagai sumber belajar

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber

¹⁴*Ibid.*, h. 08.

belajar bagi anak didiknya. Sebaliknya, guru dikatakan kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya.

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut: a) sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa, b) guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain. Siswa yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, c) guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran.¹⁵

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya yang berhubungan dengan media dan sumber belajar, a) guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut, b) guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media yang dianggap cocok dengan materi, c) gurur dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, d) guru dituntut agar mempunyai

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*,h. 20.

kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, kemampuan berinteraksi secara efektif akan memudahkan siswa menangkap pesan yang disampaikan oleh guru.

3) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi umum, yaitu:

- a. Merencanakan tujuan belajar
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

4) Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat

siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua koneksi guru sebagai demonstrator. *Pertama*, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji, guru sebagai model dan teladan bagi setiap siswa. *Kedua*, guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.¹⁶

5) Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu guru yang baik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki muridnya sebagai bakal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: *Pertama*, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Pemahaman ini sangat penting sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. *Kedua*, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Proses pembimbingan adalah

¹⁶*ibid...*, h. 22-25.

proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

d. Kemampuan Mengajar dan Kualitas Guru

Untuk menjadi guru yang baik dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, seseorang guru dituntut untuk memiliki kualitas seperti (1) memiliki kepribadian, (2) memiliki pengetahuan dan pemahaman profesi kependidikan, (3) memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bidang spesial, (4) memiliki kemampuan dan keterampilan profesi. Di samping itu, guru juga dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan berikut:

a) Kemampuan Penguasaan Materi

Dalam mengajar, guru yang profesionala sebelum mengajarkan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya baik dari segi administrassi, seperti membuat persiapan mengajar, membuat program pembelajaran, media pembelajaran, maupun dari segi edukatif, seperti menguasai materi pelajaran, metode, dan teknik pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan untuk memilih, menata, mengemas materi pelajaran kedalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran kurikuler, serta kemampuan daya tangkap sehingga mudah dicerna oleh siswa.

b) Kemampuan dalam mengajar

Penguasaan keterampilan mengajar akan membantu meningkatkan profesionalitas mengajar guru. Hal ini penting dilakukan karena profesi mengajar merupakan pekerjaan yang tidak mudah dilakukan. Dalam mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil keputusan yang harus dilakukan, merancang pembelajaran secara efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan dapat meningkatkan prestasi siswa.

c) Pengetahuan dan pemahaman tentang siswa

Guru yang baik harus memiliki pengetahuan mengenai karakteristik peserta didik, serta mampu menguasai psikologi perkembangan anak. Dengan mampu mengenali dan mengidentifikasi berbagai macam kemampuan, bakat, minat peserta didik, gaya dan tipe pembelajaran anak maka potensi peserta didik akan mampu dikembangkan secara maksimal.

Seorang guru yang baik harus menguasai psikologi perkembangan anak. Guru harus mampu menempatkan posisi dan peranannya yang berbeda dengan masa sebelumnya. Pendekatan memakai kekerasan dan sentralisasi yang sering dilakukan para guru sebelumnya harus digantikan dengan pola

pendekatan yang lebih humanis dan menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Selain itu pula, seorang guru harus membedakan perlakuan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar dan peserta didik ditingkat menengah.¹⁷

e. Kriteria Guru Profesional

Kriteria guru profesional meliputi empat hal, yaitu:

Pertama, Fisik, meliputi: sehat jasmanani dan rohani, tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.

Kedua, Mental/kepribadian, meliputi: berkepribadian/berjiwa pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menyuburkan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka, peka, dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya akan disiplin dan memiliki *sense of humor*.

Ketiga, Keilmiahan/ pengetahuan, meliputi: memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi pendidikan/mengajar yang

¹⁷ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran...*, h. 12-14.

demokratis, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menetapkan dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar yang demokratis, memahami-menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis (terutama yang berhubungan dengan bidang studi), memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

Keempat, Keterampilan, meliputi: mampu berperan sebagai organisator proses mengajar belajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural-interdisipliner behavior dan teknologi, mampu menyusun garis besar program pengajaran (silabus), mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik, dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.

f. Syarat Guru Profesional

Jabatan guru untuk mencapai standar profesional dalam pekerjaannya, memerlukan guru yang memenuhi syarat-syarat mutlak keprofesian. Syarat-syarat tersebut menurut N.A. Amatembun dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* karya Abdul Majid, mengklasifikasikannya menjadi dua kategori, yaitu:

1. Syarat Primer, terbagi ke dalam dua kategori.

Pertama, syarat primer yang berhubungan dengan unsur mendidik sebagai transfer of values, yaitu:

- Syarat personality: yaitu menyangkut kepribadian seseorang menjadi guru meliputi: kesehatan fisik (tubuh) kesehatan psikis (jiwa) kesehatan jasmani-rohani dan integritas pribadi.
- Syarat morality, yaitu syarat menyangkut masalah kesusilaan (moral)
- Syarat religiusitas, yaitu syarat-syarat yang berhubungan dengan norma-norma bagaimana yang dianut oleh seorang guru.

Kedua, syarat primer yang berhubungan dengan interaksi proses belajar mengajar sebagai transfer of knowledge and skill, yaitu:

- Pengetahuan di bidang keguruan dan pendidikan baik bersifat umum maupun yang bersifat khusus.
- Keterampilan di bidang keguruan, termasuk pula kemampuan menguasai teknik-teknik bimbingan dan penyuluhan dan teknik-teknik kepemimpinan dalam manajemen pengelolaan kelas.

2. Syarat sociability, yaitu syarat-syarat yang berhubungan dengan kemampuan bergaul guru berdasarkan kompetensi sosial yang dimilikinya sehingga mudah disenangi anak didik.
3. Syarat Sekunder, yaitu syarat formality yang memperkuat wewenang seseorang menjadi guru berupa surat keputusan (SK) dan instansi yang berwenang.¹⁸

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca disini dimaksud dengan membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain.¹⁹

Secara istilah Al-Qur'an didefinisikan dalam berbagai pendapat yang dilatarbelakangi oleh bidang ilmu masing-masing. Ada dua kelompok besar yang ahli dalam Al-Qur'an tetapi mempunyai perspektif ilmu yang berbeda, yaitu ahli kalam dan ahli fiqih.

Menurut beberapa ahli dalam ilmu fiqih, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penukilan secara mutawatir dan dianggap ibadah bagi orang yang membaca dan mempelajarinya.

¹⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 88-89.

¹⁹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 152.

Sedangkan al-Hadis menurut bahasa adalah sesuatu yang baru. Dikatakan baru karena Hadis ada bersamaan dengan diangkatnya nabi Muhammad menjadi Rasul oleh Allah SAW. Kedudukan Rasul termasuk baru, walaupun isi ajarannya tidak semua baru, ajaran sebelumnya ada dalam ajaran Nabi Muhammad Saw., hanya saja praktik-praktiknya tentu masih baru dalam arti berbeda dengan sebelumnya. Sedangkan menurut istilah Hadis adalah perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw.²⁰

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan al Hadis sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan bagian dari mata pelajaran PAI yang merupakan kelanjutan atau peningkatan dari pelajaran Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MI /SDI. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al Hadis terutama mengenai dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya, serta memahami dan menerapkan materi-materi tentang manusia dan tanggung jawabnya di

²⁰*Ibid.*, h. 196.

bumi, penjelasan isi-isi dalam Al-Qur'an dan penjelasan tentang Hadis-hadis Nabi.

b. Metode dalam pembelajaran Al Qur'an

Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung.²¹

Dalam metode pembelajaran Al Qur'an Hadits yang diterapkan di lokasi penelitian, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu:

- 1) Metode Ceramah, yaitu metode suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok. Maka, peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yakni bahwa guru, terutama dalam penuturan dan penjelasan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru.²²
- 2) Metode Tanya Jawab, yaitu penyampaian pelajaran dengan jalan guru bertanya, sedang murid-murid menjawab. Pada umumnya metode ini sebagai rangkaian tindak lanjut "Metode Ceramah".

²¹ Basrudin M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2004), h. 4.

²² Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), 110.

Maka dalam cara ini paling tidak ada dua tugas yaitu: memberikan kesempatan bertanya yang mengandung latihan kemauan/keberanian bertanya, dan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sampai seberapa jauh pelajaran ini dipahami anak didik. Dengan begitu dibuka pintu jalur lintas dua arah, yaitu dari pengajar kepada anak didik dan sebaliknya.²³

- 3) Metode Tugas, yaitu suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara murid dan guru. Pengertian metode tugas pada masa dahulu, metode tugas berarti, pemberian suatu tugas atau pekerjaan pada seseorang, oleh guru kepada murid tanpa disertai penjelasan lainnya. Dalam istilah yang sangat populer lebih dikenal dengan sebutan “Pekerjaan Rumah” (PR). Jelasnya, tugas diberikan dan dalam jangka waktu yang ditetapkan, murid harus sudah dapat menguasai tugas tersebut. apakah murid-murid mengerti apa yang telah dikerjakannya atau hanya verbalisme belaka, tidak menjadi soal bagi guru.²⁴

c. Tujuan Mempelajari Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Salah satu adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentunya bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-

²³ *Ibid.*, h. 113.

²⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 119.

Qur'an Hadits dengan benar. Dengan mempelajari Al-Qur'an dan Hadis, maka siswa akan mudah untuk memahami dan mengamalkan apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan dengan mempelajari Al Hadist, maka siswa akan lebih tahu apa maksud yang telah dituliskan di Al-Qur'an, karena Al Hadis adalah penjelasan dari ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan penelitian sebagai pembanding terhadap penelitian yang dilakukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rofiq Hardika, pada tahun 2017 yang berjudul "Strategi Guru Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMK Sore Tulungagung". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif. Sumber utama adalah guru PAI dan sumber data adalah siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa strategi guru khususnya guru PAI dalam memilih metode ialah dengan melihat karakter siswa dalam belajar. Selanjutnya dengan melihat pada kemampuan setiap individu siswa dalam memahami materi yang disajikan. Strategi guru dalam memilih media dalam

pembelajaran PAI di SMK dengan mempertimbangkan pada: fasilitas yang tersedia di sekolah, keefektifan biaya, waktu yang tersedia, kemudahan, dan kondisi dan prinsip-prinsip psikologi. Strategi dalam memilih sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PA di SMK ialah dengan mengelompokkan sumber belajar berdasarkan pada tujuan pembuatan, bentuk atau isi sumber belajar, serta dengan mengelompokkan sumber belajar berdasarkan pada jenisnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Zubaidah, pada tahun 2011, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al Qur’an Hadits di MAN 1 Banjarnegara Tahun 2009/2010. Jenis penelitian skripsi tersebut adalah penelitian lapangan atau *field research* yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan lokasi penelitian. Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur’an Hadits di MAN 1 Banjarnegara adalah a) strategi *Number Head Together*, b) strategi *Jigsaw*, c) strategi *Index Card Match*, strategi *Kooperatif*, dan e) strategi pembelajaran *Kontekstual (CTL)*. Pelaksanaan strategi tersebut dapat dikatakan baik dan dibuktikan dengan pencapaian nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas 80 ke atas, daya serap 80% ke atas, dan telah tercapai KKM.
3. Skripsi yang ditulis oleh Della Mawaddah, pada tahun 2018, yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Bandung Tulungagung”. Metode penelitian yang

digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan: 1) strategi perencanaan guru dalam pembelajaran SKI adalah penyusunan RPP dengan baik dan benar, memberi hadiah atau hukuman yang mendukung, 2) strategi pelaksanaan guru dalam pembelajaran SKI adalah membuka pelajaran, menyampaikan materi, menutup pembelajaran, menggunakan strategi metode dan media yang sesuai materi, berusaha menghidupkan kelas, memberikan hadiah atau motivasi, menjalin keakraban dengan siswa, 3) strategi evaluasi guru dalam pembelajaran SKI adalah mengadakan evaluasi formatif dan sumatif.

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang strategi guru Agama Islam khususnya Guru yang mengampu pelajaran Al Qur'an Hadits dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits. Adanya berbagai strategi dalam mempelajari Al Qur'an Hadits, , maka guru dapat memilah dan memilih strategi jenis apa yang dapat diterapkan kepada siswa dan siswinya ketika pembelajaran Al Qur'an Hadits berlangsung. Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits ini guru agama islam khususnya guru pelajaran Al Qur'an Hadits akan menggunakan beberapa strategi agar

murid memahami materi-materi Al Qur'an Hadits, yaitu tentang kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an dan Hadits dengan benar, hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek dan hadits-hadits. Dalam sebuah strategi pembelajaran, yang harus dimiliki pertama kali adalah keprofesionalan untuk menjadi guru, jika guru sudah dapat dikatakan profesional, maka guru dapat menyusun strategi dalam pembelajaran dengan baik, selain itu, guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran agar materi bisa tersampaikan dengan baik dan dapat tercapai tujuan materi yang telah ditentukan, dalam menggunakan sebuah metode, dibutuhkan juga media dalam pembelajaran agar berjalan dengan lancar ketika pembelajaran berlangsung.

2.1 Skema Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist di MTsN 2 Tulungagung

